

IMPLEMENTASI MANAJEMEN SANTRI DI DAYAH TERPADU AL-MUSLIMUN

Asra Amalia¹, Asnawi², Agus Salim Salabi³

Universitas Sultanah Nahrashah^{1,2,3}

asraamalia88@gmail.com¹ , asnawi.lsm21@gmail.com ²,

salim.salabi@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of santri at Dayah Terpadu Al-Muslimun, which covers four main pillars: admission and selection systems, santri guidance and development services, monitoring and evaluation of development, and alumni management and contribution networks. The approach used is qualitative with a case study research type, through interviews, observation, and documentation of caregivers, musyrif/musyrifah, santri, and alumni. The results of the study show that the student admission system is digital-based and applies the principles of transparency and accountability; guidance services are implemented holistically, covering spiritual, academic, character, and digital literacy aspects; monitoring and evaluation are carried out collaboratively but still require standard instruments; while the alumni network plays an active role in supporting the strengthening of the institution's reputation and sustainability. The research conclusion confirms that santri management at Dayah Terpadu Al-Muslimun has been effective and integrated, combining Islamic values with modern quality-based management principles. These results are expected to serve as a reference model for developing santri management systems in other Islamic educational institutions.

Keywords: Student Management, Student Development, Monitoring and Evaluation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen santri di Dayah Terpadu Al-Muslimun, yang mencakup empat pilar utama: sistem penerimaan dan seleksi, layanan pembinaan dan pengembangan santri, monitoring dan evaluasi perkembangan, serta pengelolaan alumni dan jaringan kontribusinya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap, pengasuh, musyrif/musyrifah, santri, dan alumni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penerimaan santri telah berbasis digital dan menerapkan prinsip transparansi serta akuntabilitas; layanan pembinaan dilaksanakan secara holistik meliputi aspek spiritual, akademik, karakter, dan literasi digital; monitoring dan evaluasi dilakukan

secara kolaboratif namun masih memerlukan instrumen standar; sedangkan jaringan alumni berperan aktif dalam mendukung penguatan reputasi dan keberlanjutan lembaga. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa manajemen santri di Dayah Terpadu Al-Muslimun telah berjalan efektif dan terintegrasi, memadukan nilai-nilai keislaman dengan prinsip manajemen modern berbasis mutu. Hasil ini diharapkan dapat menjadi model rujukan bagi pengembangan sistem manajemen santri di lembaga pendidikan Islam lainnya.

Kata Kunci: *Manajemen Santri, Pembinaan Santri, Monitoring dan Evaluasi*

A. Pendahuluan

Dayah ialah salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang menjalankan peran strategis, yang tidak hanya berperan dalam mencetak generasi yang beriman, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan kompetensi santri yang siap menghadapi tantangan zaman¹. Di era globalisasi seperti saat ini, dayah mendapatkan tuntutan untuk dapat memperkuat tata kelola administratif (*accountability*), mengefektifkan mekanisme penerimaan santri, mengembangkan layanan pembinaan yang holistik, menerapkan sistem monitoring-evaluasi yang berkelanjutan, dan membangun komunikasi alumni yang aktif dan produktif sebagai sumber dukungan sosial dan ekonomi serta promosi

Lembaga. Manajemen santri, sebagai pondasi utama dari operasional dayah, menjadi faktor utama dalam menjalakan visi dan misi dayah. Manajemen santri yang efektif tidak hanya sekadar berfokus pada bidang administrative saja, namun merupakan sebuah sistem terintegrasi yang baik.

Aspek utama dalam pengelolaan manajemen santri ialah sistem penerimaan dan seleksi santri. Proses ini bertujuan untuk mencocokkan nilai, motivasi, dan potensi calon santri dengan karakter dan tujuan dayah. Seleksi penerimaan santri yang terstruktur dan di rancang secara matang menjadi fondasi utama untuk menciptakan lingkungan belajar

¹M. Falikul Isbah, "Pesantren in the Changing Indonesian Context: History and Current Developments," *QIJIS (Quodus International Journal of Islamic Studies)*, 8.1 (2020), hal. 65, doi:10.21043/qijis.v8i1.5629.

International Journal of Islamic Studies), 8.1 (2020), hal. 65, doi:10.21043/qijis.v8i1.5629.

yang nyaman dan baik². Dengan adanya sistem yang baik dapat memastikan bahwa santri yang masuk memiliki kesiapan dan komitmen untuk mengikuti seluruh proses pembinaan³.

Setelah santri diterima, proses selanjutnya adalah mengadakan layanan pembinaan dan pengembangan santri. Proses ini merupakan unsur utama dari proses pendidikan di dayah. Pembinaan tidak hanya terfokus pada aspek kognitif (keagamaan dan umum) tetapi juga meliputi pengembangan afektif (akhhlakul karimah) dan psikomotorik (keterampilan hidup). Pada masa sekarang ini, melakukan pendekatan pembinaan yang monoton dinilai sudah tidak efektif lagi, diperlukan model pembinaan yang personal, partisipatif, dan berbasis potensi agar dapat meningkatkan perkembangan setiap santri. Layanan ini harus dirancang untuk membentuk santri yang berdedikasi, berjiwa mandiri,

serta memiliki keteguhan mental dan spiritual.

Agar dapat memastikan bahwa proses pembinaan berjalan sesuai rencana dan mencapai target, diperlukan adanya mekanisme monitoring dan evaluasi perkembangan santri yang sterstruktur dan berkesinambungan. Proses ini tidak hanya mengukur pencapaian akademik, tetapi juga mengawasi dan menilai pertumbuhan karakter, keseimbangan mental, serta kemampuan adaptasi social santri. Sistem yang terstruktur memberikan dayah kesempatan untuk melakukan identifikasi masalah secara dini, memberikan intervensi yang tepat, dan melakukan perbaikan program secara tepat waktu. Data dari evaluasi menjadi dasar empiris bagi pengambilan keputusan yang berbasis data⁴.

Penerapan manajemen santri tidak berakhir ketika mereka menyelesaikan pendidikan. alumni

²Zahra Khusnul Lathifah et al., "Quality Assurance in Pesantren: Modernization, Adaptability, and Integration into Indonesia's Education System," *Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2025), hal. 101–14, doi:10.15575/jpi.v11i1.43951.

³Salma Salma dan Muhammad Syafri, "Manajemen Santri: Peningkatan Prestasi dan Layanan Santri Dayah Mataqu

Ustman Bin Affan Lhokseumawe," *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, 15.1 (2024), hal. 1–12, doi:10.47766/itqan.v15i1.824.

⁴Winda Fionita et al., "Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.6 (2024), hal. 5732–39, doi:10.54371/jiip.v7i6.4535.

dan jaringan kontribusi mereka merupakan aset tak ternilai dan bukti nyata dari keberhasilan sistem manajemen dayah⁵. Jejaring alumni yang terkelola dengan baik dapat memberikan kontribusi signifikan, baik dalam bentuk dukungan finansial, mentoring, penciptaan lapangan kerja, maupun penguatan reputasi dayah di masyarakat. Oleh karena itu, membangun dan memelihara hubungan yang sinergis dengan alumni merupakan investasi jangka panjang untuk keberlanjutan dan kemajuan pesantren.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan suatu model manajemen santri yang holistik dan terintegrasi, yang mencakup empat pilar utama: (1) Sistem Penerimaan dan Seleksi, (2) Layanan Pembinaan dan Pengembangan, (3) Monitoring dan Evaluasi Perkembangan, serta (4) Pengelolaan Alumni dan Jaringan Kontribusinya di Dayah Terpadu Al-Muslimun.

Penelitian dilakukan di Dayah Terpadu Al-Muslimun dikarnakan,

pertama, dayah ini memiliki sistem manajemen santri yang menggabungkan antara pendidikan formal, tahfiz, dan pembinaan karakter. Kedua, Al-Muslimun merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam modern yang telah menerapkan pendekatan manajemen berbasis mutu dengan struktur organisasi yang jelas, serta program alumni yang aktif. Ketiga, keberhasilan dayah ini dalam mencetak santri berprestasi di tingkat daerah dan nasional menjadikannya objek yang tepat untuk diteliti dalam konteks pengelolaan santri berbasis sistem dan mutu.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis terhadap pengembangan model manajemen santri di dayah modern, sekaligus menjadi referensi praktis bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengelola sistem manajemen santri yang efektif, terukur, dan berkelanjutan.

⁵M. Zulfakar Pratama, Siti Zulaikha, dan Masduki Ahmad, "Kemitraan Pesantren dengan Alumni dalam Peningkatan Kapabilitas Dinamis Yayasan Pondok

Pesantren," *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14.3 (2025), hal. 4101–12, doi:10.58230/27454312.2516.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang bagaimana sistem manajemen santri yang diimplementasikan di Dayah Terpadu Al-Muslimun melalui empat aspek utama: penerimaan, pembinaan, evaluasi, dan jejaring alumni. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman kontekstual yang mendalam terhadap pelaksanaan manajerial, budaya lembaga, serta pengalaman para santri dan pengelola.

Penelitian ini dilakukan di Dayah Terpadu Al-Muslimun, yang merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang menggabungkan sistem dayah dengan pendidikan formal. Lokasi ini dipilih karena memiliki sistem manajemen santri yang terstruktur dan terintegrasi, serta dayah ini merupakan salah satu model dayah terpadu yang menerapkan prinsip

manajemen berbasis mutu dalam proses pengelolaan santri.

Penentuan subjek di dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, yaitu melakukan pemilihan informan berdasarkan peran dan pengetahuan mereka terhadap fokus penelitian⁶. Subjek utama penelitian ini adalah seluruh sistem manajemen santri yang diterapkan di Dayah Terpadu Al-Muslimun. Adapun informan-informannya ialah pengasuhan santri, musyrif/ musyrifah, santri, serta alumni.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data secara naratif dan tematik, serta penarikan kesimpulan. Analisis ini memungkinkan peneliti menemukan pola dan relasi antar unsur pelaku manajemen santri, proses pengelolaan dan evaluasi santri, serta pengelolaan Alumni dan Jaringan Kontribusinya.

⁶Subhaktiayasa Gede Putu, "Menentukan Populasi dan Sampel; Pendekatan Metodology Penelitian

Kuantitatif dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9 (2024), hal. 2721–31.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen santri di Dayah Terpadu Al-Muslimun telah berjalan efektif melalui empat pilar utama: penerimaan dan seleksi, pembinaan dan pengembangan, monitoring dan evaluasi, serta pengelolaan alumni.

Sistem penerimaan dan seleksi santri dilakukan secara digital menggunakan *Computer Based Test (CBT)* yang dapat menjamin transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas, tetapi masih terdapat juga kendala bagi calon santri di daerah pendesaan seperti kendala dalam mengakses internet. Layanan pembinaan dan pengembangan santri dilakukan secara holistik, mencakup aspek spiritual, akademik, karakter, sosial, dan literasi digital. Program seperti *Tarbiyah Sakan* menjadi sarana pembinaan nilai adab dan akhlak santri, disertai layanan konseling untuk menjaga keseimbangan spiritual dan psikologis santri.

Sistem monitoring dan evaluasi dilakukan dengan menggabungkan

antara bagian akademik dan keasramaan. Namun, masih terdapat kendala dalam proses monitoring dimana pihak keasramaan belum mempunyai instrument khusus untuk penilaian yang objektif dan terdokumentasi dengan baik. Pada aspek pengelolaan alumni, jaringan kontribusi telah berjalan aktif melalui kegiatan *saweu dayah*, beasiswa, dan mentoring. Alumni juga berperan penting dalam memperkuat reputasi serta keberlanjutan lembaga.

Secara menyeluruh, manajemen santri di Dayah Terpadu Al-Muslimun berhasil memadukan nilai-nilai Islam dengan prinsip manajemen modern berbasis mutu dan dapat menjadi model pengelolaan santri bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

Pembahasan

Sistem Penerimaan dan Seleksi Santri

Penerimaan dan seleksi santri menjadi tahap awal yang begitu penting dalam penerapan manajemen santri di lembaga pendidikan dayah. Tahapan ini tidak hanya berfungsi sebagai proses administratif semata, tetapi juga berfungsi menjadi langkah

awal dalam menjamin kualitas input peserta didik yang akan menentukan mutu proses pendidikan serta hasil pembelajaran di kemudian hari. Melalui sistem penerimaan dan seleksi yang baik, dayah dapat menyeleksi calon santri yang memiliki potensi akademik, spiritual, dan etika yang sesuai dengan visi dan misi dayah⁷.

Hakikatnya, sistem penerimaan santri di dayah meliputi berbagai aktivitas mulai dari perencanaan jumlah penerimaan santri, sosialisasi informasi pendaftaran di berbagai sekolah, seleksi administratif, seleksi akademik dan keagamaan, hingga penetapan hasil akhir. Dalam konteks modern, proses tersebut tidak lagi dilakukan secara manual, tetapi dilakukan dengan pemanfaatan teknologi. Di masa sekarang telah banyak dayah

yang memanfaatkan sistem informasi penerimaan santri berbasis digital. Penerapan sistem digital bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, serta transparansi dalam seluruh proses penerimaan santri baru⁸.

Menurut Aan Budiyono, penerapan manajemen penerimaan santri yang tefektif dapat membantu lembaga dayah menerima calon santri yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki ketertarikan terhadap nilai-nilai keislaman dan kedisiplinan hidup di lingkungan dayah⁹. Oleh karena itu, sistem penerimaan dan seleksi yang baik harus dirancang dengan prinsip terbuka, adil, efisiensi, dan akuntabilitas.

Proses penerimaan santri biasanya dimulai dari tahap perencanaan dan sosialisasi¹⁰, di

⁷Yayasan Santri Cendekia, "Pendahuluan masyarakat menciptakan tuntutan akan pelayanan pendidikan yang berkualitas (Johnson , santri di Yayasan Santri Cendekia . penerimaan dan pengelolaan santri baru saat ini beroperasi di yayasan ini , sehingga dapat Santri Cendekia , sejalan den," 3.1 (2024), hal. 94–103, doi:<https://doi.org/10.33379/tepiswiring.v3i1.3890>.

⁸Ika Herliana, Hilmi Qosim Mubah, dan Ahmadi Ahmadi, "Manajemen Sistem Informasi Dalam Kegiatan Penerimaan Santri Baru Di Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan," *re-JIEM (Research Journal of*

Islamic Education Management), 4.1 (2021), hal. 48–59, doi:10.19105/re-jiem.v4i1.4843.

⁹Aan Budiyono et al., "Manajemen Penerimaan Santri Baru Di Pondok Pesantren Darul Ittihad Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2024," *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2025), hal. 294–303.

¹⁰Ummu Salamah dan Novebri Novebri, "Penerapan Kebijakan Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren Musthofawiyah Purba Baru," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3.1

mana dayah menentukan kuota penerimaan, jenis program pendidikan yang ditawarkan (misalnya program tahfidz, diniyah, atau reguler), serta metode seleksi yang akan digunakan. Sosialisasi dilakukan secara terbuka melalui media sosial, brosur, laman resmi pesantren, atau kegiatan open house agar informasi dapat diakses luas oleh masyarakat¹¹.

Tahap selanjutnya adalah pendaftaran dan seleksi administratif, di mana calon santri mengisi formulir dan melampirkan dokumen pendukung seperti ijazah, rapor terakhir, dan lain-lain. Dalam sistem digital, verifikasi berkas dilakukan secara otomatis oleh sistem sehingga mempercepat proses validasi data dan mengurangi potensi kesalahan administrasi¹². Setelah seleksi administrasi, dayah biasanya melaksanakan tes kemampuan baca Al-Qur'an, tes akademik dasar, dan wawancara kepribadian. Tes baca Al-Qur'an menjadi aspek utama dalam

menilai kemampuan dasar calon santri dalam bidang keagamaan. Tes akademik berfungsi untuk memetakan kemampuan kognitif dasar calon santri, sedangkan wawancara digunakan untuk menilai motivasi belajar, kesiapan tinggal di lingkungan dayah, serta dukungan orang tua. Hasil dari berbagai tes tersebut kemudian dinilai secara komprehensif dengan sistem pembobotan tertentu yang telah disepakati dalam standar operasional prosedur penerimaan santri.

Seiring perkembangan zaman, banyak dayah telah mengimplementasikan sistem penerimaan santri yang berbasis web. Sistem ini mengintegrasikan seluruh tahapan penerimaan mulai dari pendaftaran, seleksi, hingga pengumuman hasil. Lebih lanjut, sistem web juga membantu pelaksanaan pengumuman hasil seleksi secara terbuka, di mana calon santri dapat mengakses hasilnya

(2024), hal. 211–22,
doi:10.61132/jmpai.v3i1.851.

¹¹Delli Ikhwana, Achmad Syarifudin, dan Muhammad Randicha Hamandia, "Komunikasi Persuasif dalam Rekrutmen Calon Santri Rumah Tahfidz 'Wa Ta'lim Mahabbatul Ilmi' Palembang," *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital*, 1.3 (2024), hal. 13, doi:10.47134/jbkd.v1i3.2353.

¹²Hafidz Sanjaya, Fajar Maula Hidayat, dan Dwi Purnomo, "Implementasi Sistem Penerimaan Santri Baru Berbasis Website Di Pondok Pesantren At-Tadzki Maja," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.2 (2025), hal. 229–35, doi:10.59820/pengmas.v3i2.346.

langsung melalui portal resmi dayah serta memudahkan calon santri untuk dapat melihat hasil seleksi tanpa perlu datang langsung ke dayah. Selain itu, integrasi sistem juga memungkinkan pengelola dayah untuk memantau statistik jumlah pendaftar, asal daerah, dan jumlah kelulusan tiap gelombang, tidak perlu membuka berkas-berkas lagi untuk melihat data santri. Hal ini sangat membantu dalam proses evaluasi tahunan dan pengambilan keputusan strategis untuk penerimaan tahun berikutnya. Penerapan sistem penerimaan berbasis web juga berkaitan erat dengan upaya penguatan akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap lembaga pesantren, Penerapan sistem informasi penerimaan santri berbasis web telah meningkatkan kepercayaan masyarakat karena proses pendaftaran menjadi lebih mudah, cepat, dan transparan¹³.

Proses penerimaan santri di Dayah Terpadu Al-Muslimun dimulai dengan tahap perencanaan dan sosialisasi. Setiap tahun, pihak manajemen menentukan kuota

penerimaan berdasarkan kapasitas asrama, rasio guru dan santri, dan daya dukung fasilitas pendidikan. Informasi penerimaan kemudian disebarluaskan melalui media sosial resmi pesantren, website lembaga, serta brosur digital. Sosialisasi dilakukan lebih awal agar masyarakat memiliki waktu cukup untuk mempersiapkan berkas dan mengikuti seluruh tahapan seleksi.

Pada tahap pendaftaran dan verifikasi berkas, Al-Muslimun telah menggunakan sistem penerimaan santri berbasis web yang memungkinkan calon santri mengisi formulir secara online, mengunggah dokumen seperti ijazah, rapor, dan surat keterangan kesehatan. Sistem tersebut secara otomatis melakukan validasi data dan pengecekan kelengkapan berkas, sehingga panitia dapat mengurangi beban kerja administratif dan meminimalkan kesalahan input data. Bagi masyarakat yang belum memiliki akses internet, panitia juga menyediakan layanan pendaftaran offline di sekretariat pesantren, yang mana menggambarkan adanya

¹³Cindy Cindy et al., "Manajemen Penerimaan Siswa Baru Berbasis Online di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmu*

Pendidikan & Sosial (Sinova), 3.1 (2025), hal. 001–14, doi:10.71382/sinova.v3i1.141.

prinsip inklusivitas dan pelayanan yang adil bagi semua calon pendaftar.

Tahapan penyeleksian peserta didik di Dayah Terpadu Al-Muslimun telah mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Proses seleksi kini tidak lagi dilakukan secara manual, akan tetapi telah menggunakan sistem berbasis komputer atau *Computer Based Test* (CBT). Melalui sistem ini, calon santri mengikuti tes seleksi akademik dan keagamaan secara digital dengan pengawasan terintegrasi, sehingga hasilnya dapat diperoleh secara cepat, akurat, dan objektif. Penggunaan CBT juga mencerminkan komitmen lembaga terhadap transparansi dan efisiensi dalam penerimaan peserta didik baru. Selain meningkatkan efektivitas waktu dan sumber daya, dengan adanya sistem ini dapat membantu lembaga mengidentifikasi calon santri yang memiliki kompetensi intelektual, spiritual, serta moral yang sesuai dengan visi dan misi Dayah Terpadu Al-Muslimun. Dengan demikian, penerapan teknologi dalam tahapan seleksi menjadi wujud nyata inovasi manajemen pendidikan yang adaptif

terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan utama lembaga.

Namun demikian, penerapan sistem digital tidak terlepas dari tantangan, seperti keterbatasan akses internet di beberapa daerah serta kurangnya literasi digital calon santri. Oleh karena itu, solusi yang dapat ditempuh antara lain dengan menyediakan layanan pendaftaran offline, pelatihan panitia PSB, dan penguatan sistem keamanan data santri agar terhindar dari kebocoran informasi pribadi.

Sistem penerimaan dan seleksi santri yang terencana dengan baik dan berbasis web dapat meningkatkan kualitas input peserta didik, memperkuat citra dayah sebagai lembaga yang profesional dan adaptif terhadap perubahan zaman, serta menjamin keberlangsungan proses pendidikan yang unggul dan berintegritas. Dengan demikian, penerimaan santri bukan hanya sekadar kegiatan administratif, tetapi juga merupakan bagian dari manajemen mutu pendidikan dayah secara menyeluruh.

Layanan pembinaan dan pengembangan santri

Salah satu aspek yang penting dalam sistem manajemen santri ialah layanan pembinaan dan pengembangan santri. Layanan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pembentukan kepribadian, akhlak, dan keterampilan hidup (*life skills*) santri agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri keislamannya. Pembinaan dan pengembangan santri dirancang sebagai proses berkesinambungan untuk membentuk insan yang beriman, berdedikasi, berakhlak mulia, dan mandiri.

Menurut Fauzi, Syafe'i, dan Amiruddin, implementasi pendidikan karakter di dayah memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian santri, dikarena sistem dayah secara alami mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan kemandirian melalui kegiatan keseharian di dayah

yang terstruktur¹⁴. Proses pembinaan di dayah berlangsung dalam suasana yang khas, di mana pimpinan, ustadz, dan para pengasuh berperan sebagai suri tauladan (*uswah hasanah*) bagi seluruh santri yang secara langsung memengaruhi pembentukan karakter santri.

Dalam konteks modern, layanan pembinaan dan pengembangan santri di dayah tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu agama (*tafaqquh fiddin*), tetapi juga pada penguatan kompetensi sosial, emosional, dan digital. Sudrajat, Islah, dan Shodiq menegaskan bahwa pembinaan karakter santri yang efektif harus mampu mengembangkan *selfcontrol* dan integritas moral di tengah arus globalisasi¹⁵.

Pembinaan spiritual, karakter, akademik, sosial, dan ketrampilan hidup merupakan komponen utama dalam program pembinaan santri. Pembinaan spiritual dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan ibadah secara

¹⁴Imam - Fauzi, Imam Syafe'i, dan Amiruddin Amiruddin, "Character Education: Its Implementation at Islamic Boarding School," *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 2.1 (2022), hal. 29–36, doi:10.24042/jaiem.v2i1.15797.

¹⁵Sudrajat Sudrajat, Islah Islah, dan Muhamad Fajar Shodiq, "Character Education To Enhance Santri's Self Control: Implementation And Challenges," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 16.2 (2024), hal. 343, doi:10.26418/jvip.v16i2.75708.

berjamaah, pengajian kitab kuning, dan program tahfizh. Pembinaan karakter diwujudkan melalui pembiasaan disiplin, gotong royong, dan tanggung jawab sosial. Sementara pengembangan akademik dan keterampilan diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan umum dan keahlian praktis, seperti kewirausahaan, teknologi informasi, serta kemampuan komunikasi publik.

Penelitian Ibrahim dalam *Cogent Education Journal* menggambarkan bahwa hubungan antara ustaz/ustazah dan santri ialah sumber belajar utama yang dapat membentuk kepribadian religius dan semangat kerja yang tinggi. Peran ustaz/ustazah tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual yang mengarahkan pengembangan potensi diri santri secara menyeluruh¹⁶. Dalam konteks ini, dayah berfungsi sebagai *learning community* yang menmadukan antara pendidikan formal dan informal secara sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala pengasuhan, di Dayah Terpadu Al-Muslimun, layanan pembinaan dan pengembangan santri dikembangkan melalui berbagai kegiatan terstruktur yang menyentuh seluruh aspek kehidupan santri. Salah satu programnya ialah pembinaan akhlak melalui kegiatan *Tarbiyah Persantren* yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Tujuan daripada kegiatan ini ialah untuk menanamkan nilai-nilai adab, etika, dan tanggung jawab sosial kepada santri melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan refleksi spiritual dengan para musyrifahnya masing-masing. Program *tarbiyah* tersebut menjadi ruang bagi santri untuk memperkuat pemahaman keislaman sekaligus memperbaiki perilaku sehari-hari agar sejalan dengan nilai-nilai akhlakul karimah.

Selain itu, aspek penting dalam pembinaan santri adalah penguatan literasi digital dan media¹⁷. Era digital menuntut santri tidak hanya mahir dalam bidang keagamaan, tetapi juga

¹⁶Rustum Ibrahim et al., "The caliphate in learning resources of Indonesian Islamic boarding school: a view of kyai and santri Pesantren Lirboyo Kediri," *Cogent Education*, 11.1 (2024), doi:10.1080/2331186X.2024.2426968.

¹⁷Mahadi Maha dan Namiya Fatiya, "Pengembangan Literasi Digital di Dayah Perbatasan," *Al Mabahats : Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 9.1 (2024), hal. 33–48, doi:10.47766/almabahats.v9i1.3208.

mampu menguasai bidang teknologi dan bijak dalam memanfaatkan media sosial. Integrasi pembinaan karakter dengan literasi digital dapat meningkatkan kemampuan santri dalam menyaring informasi dan memanfaatkan teknologi untuk dakwah yang produktif dan positif.

Lebih lanjut, dayah ini juga menyediakan layanan konseling dan pembinaan kesejahteraan santri yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara aspek spiritual dan psikologis¹⁸. Layanan konseling membantu santri dalam menghadapi tantangan pribadi, sosial, maupun akademik. Model pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan pendekatan psikologis dapat memperkuat daya tahan (*resilience*) santri terhadap tekanan sosial dan meningkatkan kesadaran diri

Dengan demikian, layanan pembinaan dan pengembangan santri di Dayah Terpadu Al-Muslimun menjadi contoh nyata penerapan manajemen pendidikan dayah yang holistik di mana memadukan antara dimensi spiritual, intelektual, moral,

dan digital secara seimbang yang bertujuan untuk membentuk generasi santri yang berdaya saing tinggi, berakhhlak mulia, serta adaptif terhadap perkembangan zaman.

Monitoring dan evaluasi perkembangan santri

Monitoring dan evaluasi perkembangan santri merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan dayah yang berfungsi untuk memastikan bahwa proses pembinaan yang dilakukan di dayah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan monitoring, pihak dayah dapat mengamati secara sistematis bagaimana proses pelaksanaan program pembelajaran, kedisiplinan, serta perkembangan kepribadian santri secara berkelanjutan. Sedangkan evaluasi berfungsi untuk menilai sejauh mana santri telah mencapai standar kompetensi akademik, keagamaan, dan karakter yang telah ditentukan. Keduanya menjadi bagian dari sistem pengendalian mutu yang menjadikan dayah dapat melakukan perbaikan

¹⁸Samsul Arifin, Yohandi, dan As'ad, "Konseling Berbasis Pesantren Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Dan Kesejahteraan Psikologis Santriwati Baru,"

Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, 21.2 (2025), hal. 146–64, doi:10.14421/hisbah.2024.212-09.

berkelanjutan terhadap kualitas pendidikan dan pembinaan santri¹⁹.

Pelaksanaan monitoring dalam konteks dayah tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pembinaan spiritual dan sosial. Setiap santri perlu diamati secara individual guna untuk mengetahui perkembangan santri dalam hal menghafal Al-Qur'an, kedisiplinan ibadah, akhlak keseharian, serta keterampilan sosial yang terbentuk selama proses pendidikan. Data hasil pemantauan ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan oleh guru, ustaz, dan pengasuh asrama dalam menentukan bentuk penanganan pembinaan yang tepat. Menurut Ketterlin-Geller, Sparks, dan McMurre, proses *progress monitoring* yang terencana dan dilakukan secara periodik terbukti efektif untuk mengidentifikasi kemajuan peserta didik serta

memberikan umpan balik tepat waktu bagi perbaikan pembelajaran²⁰.

Evaluasi perkembangan santri dilakukan secara bertahap dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui tes akademik, pengukuran hafalan, atau penilaian kinerja, sedangkan pendekatan kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara, serta refleksi guru pembimbing. Filderman mengatakan bahwa penggunaan berbagai bentuk instrumen penilaian seperti portofolio, *checklist*, dan jurnal observasi dapat meningkatkan keakuratan hasil evaluasi karena mampu menangkap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara menyeluruh²¹.

Dalam praktiknya, dayah perlu mengembangkan indikator perkembangan santri yang terukur dan relevan dengan visi lembaga. Indikator tersebut mencakup empat

¹⁹hardianto, Eddy Setyanto, Dan Ayu Wulandari, "Management of Students in Islamic Boarding Schools," *International e-Journal of Educational Studies*, 6.12 (2022), hal. 124–35, doi:10.31458/iejes.1102102.

²⁰Leanne R. Ketterlin-Geller, Anthony Sparks, dan Jennifer McMurrer, "Developing progress monitoring measures: Parallel test construction from the item-up," *Frontiers in*

Education, 7 (2022), doi:10.3389/feduc.2022.940994.

²¹Marissa J. Filderman et al., "Assessment for Effective Screening and Progress Monitoring of Social and Emotional Learning Skills," *Beyond Behavior*, 32.1 (2023), hal. 15–23, doi:10.1177/10742956221143112.

dimensi utama, yaitu: (1) perkembangan akademik yang mencerminkan kemampuan intelektual santri; (2) dimensi religius yang menunjukkan tingkat ketaatan dalam ibadah serta hafalan Al-Qur'an; (3) dimensi karakter dan sosial yang menggambarkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepemimpinan; dan (4) dimensi kemandirian yang mencakup kemampuan mengatur diri dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Setiap indikator diukur melalui instrumen yang berstandar serta dilakukan dalam kurun waktu tertentu agar tren perkembangan dapat dipantau secara berkelanjutan.

Studi oleh Dash et al. menunjukkan bahwa sistem evaluasi yang menekankan menggabungkan nilai-nilai sosial dan spiritual ke dalam kurikulum Pendidikan menghasilkan pembentukan karakter yang lebih utuh pada peserta didik²². Prinsip ini relevan untuk diterapkan dalam dayah, di mana evaluasi dilakukan tidak hanya bertujuan menilai hasil belajar santri, tetapi juga menilai

merealisasikan nilai-nilai keislaman dan moral dalam kehidupan santri.

Proses analisis data hasil monitoring dan evaluasi perlu dilakukan secara sistematis. Hasil pengamatan dan pengukuran diolah menjadi laporan perkembangan santri yang disajikan dalam bentuk grafik, rekapitulasi nilai, serta catatan perilaku. Laporan ini kemudian menjadi dasar dalam rapat evaluasi guru dan pengasuh untuk menentukan tindak lanjut pembinaan. Misalnya, santri yang mengalami penurunan performa akademik atau perilaku tertentu akan mendapat program pendampingan individual atau remedial.

Implementasi sistem monitoring dan evaluasi santri di Dayah Terpadu Al-Muslimun dilaksanakan secara kolaboratif antara bagian akademik dan keasramaan. Setiap awal semester, lembaga menetapkan target capaian perkembangan santri yang mencakup empat aspek utama, yaitu akademik, religius, sosial, dan kemandirian. Pada bidang akademik, proses

²²Nihar Ranjan Dash et al., "Evaluation of the integration of social accountability values into medical education using a problem-based learning curriculum,"

BMC Medical Education, 22.1 (2022), hal. 181, doi:10.1186/s12909-022-03245-6.

monitoring telah berjalan cukup sistematis dengan adanya instrumen penilaian yang terstruktur, seperti rekap kehadiran, hasil ujian, dan penilaian sikap yang diisi secara berkala oleh guru mata pelajaran serta wali kelas. Setiap bulan, wali kelas menyampaikan laporan perkembangan siswa kepada bagian kesiswaan sebagai bahan evaluasi internal. Sementara itu, pada bidang keasramaan, kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara rutin melalui pengamatan langsung dan laporan pembina asrama. Namun, pelaksanaannya masih bersifat kualitatif dan belum didukung oleh instrumen tertulis yang terstandar. Kondisi ini menyebabkan proses penilaian cenderung bergantung pada persepsi dan subjektivitas pembina, sehingga data perkembangan santri belum terdokumentasi secara sistematis.

Evaluasi hasil monitoring dilakukan setiap akhir triwulan melalui forum rapat dewan guru dan pengasuh. Forum ini bertujuan untuk menilai tingkat capaian santri berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Kemudian hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam

perumusan strategi pembinaan lanjutan, seperti pemberian bimbingan akademik khusus bagi santri yang mengalami kesulitan belajar atau program *character mentoring* bagi santri yang membutuhkan penguatan sikap, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi di Dayah Terpadu Al-Muslimun masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu guru, rendahnya kompetensi dalam melakukan analisis data, serta belum adanya instrumen evaluasi yang baku di bidang keasramaan. Oleh karena itu, Dayah Terpadu Al-Muslimun perlu mengembangkan pelatihan bagi guru dan pengasuh untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan instrumen penilaian, membaca data perkembangan santri, serta merancang tindak lanjut pembinaan. Penguatan kapasitas ini akan meningkatkan efektivitas sistem monitoring dan evaluasi secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa monitoring dan evaluasi perkembangan santri bukan sekadar kegiatan administratif,

melainkan instrumen strategis dalam menjaga serta meningkatkan mutu pendidikan pesantren. Melalui sistem yang terstruktur, terencana, berbasis data, dan berorientasi pada pembinaan menyeluruh, dayah dapat memastikan tercapainya keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial santri. Upaya ini sejalan dengan paradigma pendidikan Islam modern yang menekankan pentingnya integrasi antara aspek ilmu, iman, dan amal sebagai tujuan akhir pembentukan insan kamil.

Alumni dan Jaringan Kontribusi

Alumni merupakan aset strategis yang memiliki peran penting dalam membangun kesinambungan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan lembaga pendidikan. Alumni bukan hanya sekadar individu yang pernah menempuh pendidikan di lembaga tersebut, tetapi juga bagian dari jejaring sosial dan profesional yang dapat menjadi kekuatan besar dalam mendukung kemajuan setiap institusi. Hubungan yang baik antara lembaga pendidikan dan alumni dapat menjadi fondasi penting bagi pengembangan mutu pendidikan, penguatan identitas kelembagaan,

serta perluasan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak luar.

Keterlibatan alumni memiliki makna yang luas. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, atau dayah, alumni sering kali menjadi cerminan keberhasilan pendidikan yang dijalankan. Mereka membawa nilai-nilai, karakter, serta etos kerja yang dibentuk selama menempuh pendidikan, dan menerapkannya di tengah masyarakat. Ketika alumni berhasil menempatkan diri dengan baik di dunia kerja, sosial, maupun dakwah, maka citra lembaga asal mereka pun akan ikut membaik. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa pengelolaan jaringan alumni menjadi bagian penting dari manajemen pendidikan yang berorientasi pada mutu berkelanjutan.

Menurut penelitian Nelloh, loyalitas alumni terhadap lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh pengalaman positif selama menjadi peserta didik. Semakin baik pengalaman belajar, layanan, dan ikatan emosional yang dibangun, semakin besar kemungkinan alumni akan terlibat aktif dalam kegiatan

lembaga setelah lulus²³. Loyalitas ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kontribusi, baik berupa materi, tenaga, maupun pemikiran.

Kontribusi alumni dapat dikategorikan dalam beberapa bentuk. Pertama, kontribusi finansial, seperti pemberian beasiswa, donasi pembangunan fasilitas, atau dukungan kegiatan sosial. Kedua, kontribusi intelektual, yaitu melalui pelatihan, seminar, dan berbagi pengalaman karier bagi santri atau siswa yang masih menempuh pendidikan. Ketiga, kontribusi jaringan, yakni membuka akses kerja sama antara lembaga dengan dunia industri, lembaga dakwah, atau organisasi sosial. Keempat, kontribusi moral dan spiritual, yang diwujudkan melalui dukungan moral, motivasi, dan keteladanan bagi generasi penerus di lembaga pendidikan.

persepsi nilai terhadap asosiasi alumni dan tingkat kepuasan terhadap program yang dijalankan berpengaruh signifikan terhadap tingkat keterlibatan dan loyalitas alumni Hal ini berarti bahwa lembaga pendidikan

perlu menciptakan program alumni yang bermakna dan relevan, bukan sekadar kegiatan seremonial. Alumni perlu merasa dihargai dan dilibatkan dalam aktivitas yang sesuai dengan minat serta keahliannya.

Dalam konteks lembaga dayah, hubungan dengan alumni sering kali lebih kuat karena didasari oleh ikatan spiritual dan emosional. Misalnya, di Dayah Terpadu Al-Muslimun, alumni tidak hanya berperan sebagai donatur, tetapi juga sebagai mentor bagi santri yang sedang menempuh pendidikan. Dengan kata lain, peran alumni tidak hanya berfungsi untuk memberikan kontribusi finansial, tetapi juga untuk memperluas pengaruh sosial lembaga pendidikan di tengah masyarakat. Mereka berfungsi sebagai duta, mitra, sekaligus kontributor dalam berbagai aspek pengembangan lembaga. Melalui sinergi antara lembaga dan alumni, diharapkan terbentuk ekosistem pendidikan yang berkelanjutan, produktif, dan berdaya saing.

Agar jaringan kontribusi alumni dapat berjalan efektif, lembaga

²³Liza Agustina Maureen Nelloh et al., "The loyalty journey of BBA and MBA alumni in Indonesia: a strategic alumni marketing

perspective," *Frontiers in Communication*, 10 (2025), doi:10.3389/fcomm.2025.1606217.

pendidikan seperti Dayah Terpadu Al-Muslimun perlu menerapkan beberapa strategi utama:

1. Mengembangkan platform digital komunikasi seperti portal alumni dan grup komunitas daring untuk memfasilitasi interaksi berkelanjutan.
2. Menyelenggarakan kegiatan rutin seperti temu alumni, saweu dayah, pelatihan, dan program sosial kemasyarakatan.
3. Membentuk struktur organisasi alumni dengan divisi strategis seperti pendidikan, ekonomi, dan sosial.
4. Menjaga transparansi dan akuntabilitas program agar kepercayaan alumni terhadap lembaga tetap terjaga.

Dengan pengelolaan yang baik, alumni Dayah Terpadu Al-Muslimun dapat menjadi motor penggerak yang memperkuat posisi lembaga pendidikan di mata masyarakat. Mereka berfungsi sebagai duta, mitra, sekaligus kontributor dalam berbagai aspek pengembangan lembaga. Melalui sinergi antara lembaga dan alumni, Dayah Terpadu Al-Muslimun diharapkan mampu membangun

ekosistem pendidikan yang berkelanjutan, produktif, dan berdaya saing tinggi, sejalan dengan nilai-nilai Islam dan visi lembaga untuk melahirkan generasi unggul berkarakter

D. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen santri di Dayah Terpadu Al-Muslimun telah diterapkan secara sistematis dan berorientasi mutu melalui empat pilar utama: (1) sistem penerimaan dan seleksi santri berbasis teknologi yang menjamin transparansi dan efisiensi; (2) layanan pembinaan dan pengembangan santri yang holistik mencakup aspek spiritual, akademik, sosial, dan digital; (3) sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan yang mendukung pengendalian mutu pembinaan santri; serta (4) pengelolaan alumni dan jaringan kontribusi yang memperkuat keberlanjutan lembaga.

Penerapan keempat pilar tersebut menunjukkan bahwa Dayah Terpadu Al-Muslimun telah berhasil memadukan nilai-nilai tradisional pesantren dengan prinsip manajemen modern berbasis data dan partisipatif. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa model manajemen santri yang

terintegrasi mampu meningkatkan kualitas pendidikan, karakter, dan kemandirian santri, sekaligus memperkuat citra lembaga sebagai pesantren modern yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Meskipun penelitian ini berhasil menggambarkan model manajemen santri yang holistik dan terintegrasi, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama proses monitoring dan evaluasi di lapangan belum sepenuhnya terdokumentasi melalui instrumen standar, sehingga data perkembangan santri masih bergantung pada observasi kualitatif dan subjektivitas Pembina semata. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada satu lokasi studi kasus, yaitu Dayah Terpadu Al-Muslimun, sehingga generalisasi hasil penelitian ke lembaga dayah lain dengan karakteristik berbeda masih terbatas

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Samsul, Yohandi, dan As'ad, "Konseling Berbasis Pesantren Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Dan Kesejahteraan Psikologis Santriwati Baru," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 21.2 (2025), hal. 146–64, doi:10.14421/hisbah.2024.212-09
- Budiyono, Aan, et al., "Manajemen Penerimaan Santri Baru Di Pondok Pesantren Darul Ittihad Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2024," *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2025), hal. 294–303
- Cendekia, Yayasan Santri, "Pendahuluan masyarakat menciptakan tuntutan akan pelayanan pendidikan yang berkualitas (Johnson , santri di Yayasan Santri Cendekia . penerimaan dan pengelolaan santri baru saat ini beroperasi di yayasan ini , sehingga dapat Santri Cendekia , sejalan den," 3.1 (2024), hal. 94–103, doi:https://doi.org/10.33379/tepis_wiring.v3i1.3890

- Cindy, Cindy, et al., "Manajemen Penerimaan Siswa Baru Berbasis Online di Lembaga Pendidikan Islam," *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 3.1 (2025), hal. 001–14, doi:10.71382/sinova.v3i1.1412
- Dash, Nihar Ranjan, et al., "Evaluation of the integration of social accountability values into medical education using a problem-based learning curriculum," *BMC Medical Education*, 22.1 (2022), hal. 181, doi:10.1186/s12909-022-03245-6
- Fauzi, Imam -, Imam Syafe'i, dan Amiruddin Amiruddin, "Character Education: Its Implementation at Islamic Boarding School," *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 2.1 (2022), hal. 29–36, doi:10.24042/jaiem.v2i1.15797
- Filderman, Marissa J., et al., "Assessment for Effective Screening and Progress Monitoring of Social and Emotional Learning Skills," *Beyond Behavior*, 32.1 (2023), hal. 15–23, doi:10.1177/1074295622114311
- Fionita, Winda, et al., "Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.6 (2024), hal. 5732–39, doi:10.54371/jiip.V7i6.4535
- Hardianto, Eddy Setyanto, Dan Ayu Wulandari, "Management of Students in Islamic Boarding Schools," *International e-Journal of Educational Studies*, 6.12 (2022), hal. 124–35, doi:10.31458/iejes.1102102
- Herliana, Ika, Hilmi Qosim Mubah, dan Ahmadi Ahmadi, "Manajemen Sistem Informasi Dalam Kegiatan Penerimaan Santri Baru Di Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan," *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 4.1 (2021), hal. 48–59, doi:10.19105/re-jiem.v4i1.4843
- Ibrahim, Rustam, et al., "The caliphate in learning resources of Indonesian Islamic boarding school: a view of kyai and santri Pesantren Lirboyo Kediri," *Cogent Education*, 11.1 (2024), doi:10.1080/2331186X.2024.242

- 6968 hal. 101–14,
doi:10.15575/jpi.v11i1.43951
- Ikhwana, Delli, Achmad Syarifudin, dan Muhammad Randicha Hamandia, “Komunikasi Persuasif dalam Rekrutmen Calon Santri Rumah Tahfidz ‘Wa Ta’lim Mahabbatul Ilmi’ Palembang,” *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital*, 1.3 (2024), hal. 13, doi:10.47134/bkdk.v1i3.2353
- Maha, Mahadi, dan Namiya Fatiya, “Pengembangan Literasi Digital di Dayah Perbatasan,” *Al Mabhats : Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 9.1 (2024), hal. 33–48, doi:10.47766/almabhats.v9i1.3208
- Isbah, M. Falikul, “Pesantren in the Changing Indonesian Context: History and Current Developments,” *QIJIS (Quodus International Journal of Islamic Studies)*, 8.1 (2020), hal. 65, doi:10.21043/qijis.v8i1.5629
- Nelloh, Liza Agustina Maureen, et al., “The loyalty journey of BBA and MBA alumni in Indonesia: a strategic alumni marketing perspective,” *Frontiers in Communication*, 10 (2025), doi:10.3389/fcomm.2025.1606217
- Ketterlin-Geller, Leanne R., Anthony Sparks, dan Jennifer McMurrer, “Developing progress monitoring measures: Parallel test construction from the item-up,” *Frontiers in Education*, 7 (2022), doi:10.3389/feduc.2022.940994
- Pratama, M. Zulfakar, Siti Zulaikha, dan Masduki Ahmad, “Kemitraan Pesantren dengan Alumni dalam Peningkatan Kapabilitas Dinamis Yayasan Pondok Pesantren,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14.3 (2025), hal. 4101–12, doi:10.58230/27454312.2516
- Lathifah, Zahra Khusnul, et al., “Quality Assurance in Pesantren: Modernization, Adaptability, and Integration into Indonesia’s Education System,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2025), Putu, Subhaktiayasa Gede, “Menentukan Populasi dan Sampel; Pendekatan Metodology Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9 (2024), hal. 2721–

- 31 Pendidikan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2024), hal. 211–22, doi:10.61132/jmpai.v3i1.851
- Salma, Salma, dan Muhammad Syaefri, "Manajemen Santri: Peningkatan Prestasi dan Layanan Santri Dayah Mataqu Ustman Bin Affan Lhokseumawe," *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, 15.1 (2024), hal. 1–12, doi:10.47766/itqan.v15i1.824
- Sanjaya, Hafidz, Fajar Maula Hidayat, dan Dwi Purnomo, "Implementasi Sistem Penerimaan Santri Baru Berbasis Website Di Pondok Pesantren At-Tadzkir Maja," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.2 (2025), hal. 229–35, doi:10.59820/pengmas.v3i2.346
- Sudrajat, Sudrajat, Islah Islah, dan Muhamad Fajar Shodiq, "Character Education To Enhance Santri's Self Control: Implementation And Challenges," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 16.2 (2024), hal. 343, doi:10.26418/jvip.v16i2.75708
- Ummu Salamah, dan Novebri Novebri, "Penerapan Kebijakan Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas